

Mengumpulkan Data Penilaian yang Baik

Para guru telah melaksanakan penilaian formatif informal selamanya. Hal tersebut sangat manusiawi, untuk membentuk penilaian tentang orang lain dan situasi. Tetapi kebanyakan penilaian ini dilakukan secara tidak sadar, dan kebanyakan hasilnya adalah kesalahan prinsip dan pemahaman. Agar data yang dikumpulkan dari penilaian formatif menjadi valid / sah, harus menilai juga apa yang diminta untuk dinilai, dan agar dapat diandalkan, harus memberikan informasi yang dapat ditiru.

Penilaian yang valid / sah, secara akurat mengarah pada kecakapan spesifik, strategi, dan pengetahuan. Menjawab soal pilihan berganda mengenai pemecahan masalah dalam matematika, sebagai contoh, tidak terlalu memberikan banyak informasi kepada guru tentang sebaik apa para siswa dapat memecahkan masalah. Menjawab soal-soal seperti ini dengan benar mungkin memperlihatkan bahwa siswa telah hafal bagaimana menggunakan strategi pemecahan masalah atau menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan menebak yang terbangun dengan baik, tapi hal ini tidak akan menunjukkan bagaimana sikap siswa pada saat harus memecahkan masalah dalam situasi yang sebenarnya. Jarang sekali penilaian yang mudah untuk dinilai valid / sah untuk kecakapan abad 21.

Stiggins (2004) mengingatkan, " Kita tidak memberikan kepastian akurasi penilaian dalam kelas. Maka tingkat kemungkinan untuk kesalahan dalam penilaian dan juga pembuatan keputusan yang tidak efektif pada semua level meningkat dengan jelas" (h.25). Ketika para guru membuat keputusan tentang kemampuan dan pengetahuan siswa secara terburu-buru dan dengan sedikit informasi, kesimpulan yang diambil bukannya mendukung peningkatan tetapi justru dapat menghalangi perkembangan.

Araison (2001) menjelaskan beberapa tantangan untuk keabsahan:

1. Stereotip, menarik kesimpulan berdasarkan kesan pribadi atau prasangka-prasangka sebelumnya
2. Berbagai kesalahan logis, menilai kemampuan siswa berdasar pada karakteristik yang tidak relevan, seperti bagaimana cara mereka berpakaian atau pencapaian saudara-saudara mereka.
3. Pengambilan sampel yang tidak mencukupi, membuat penilaian berdasar pada hanya satu pengamatan atau sebuah informasi
4. Menyederhanakan, diasumsikan bahwa jika siswa bersikap baik dalam beberapa cara di sebuah situasi, mereka akan bersikap baik di cara yang sama dalam situasi yang berbeda

Data yang terkumpul mengenai prestasi siswa juga harus dapat diandalkan. Informasi yang handal adalah konsisten dan teratur. Setiap penilaian terhadap pola pikir siswa yang terkumpul, sebagai contoh, sehari sebelum liburan panjang, mungkin tidak dapat diandalkan karena perilaku siswa saat itu menjadi sangat tidak teratur.

Untuk penilaian, data yang membantu para guru untuk menarik kesimpulan yang berguna harus valid, menunjukkan sesuatu yang penting dan dapat diandalkan, menunjukkan sesuatu yang umum. Para peneliti menggunakan istilah " triangulasi" untuk menggambarkan proses yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data. Seperti seorang jurnalis yang mencari bukti-bukti yang menguatkan sebelum menulis fakta sebuah kejahatan, seorang guru perlu lebih dari sebuah informasi sebelum mengambil kesimpulan mengenai kemampuan siswa. Namun tetap, sebuah kesimpulan harus bersifat sementara dan terbuka untuk data lain yang bertentangan. Ini artinya, sebagai contoh, bahwa seorang guru dapat melihat

seorang anak mendapat kesulitan menyederhanakan pada sebuah proyek kelompok dan dalam membuat catatan. Tetapi kemudian, anak tersebut menunjukkan bahwa dia dapat menyederhanakan mata pelajaran yang lain. Guru dapat membuat kesimpulan sementara bahwa ketidakmampuan anak tersebut untuk membuat penyederhanaan masalah berhubungan dengan pemahaman terhadap pelajaran yang terbatas, tidak selalu harus keahlian berpikirnya.

Kebanyakan guru tanggap dan menjaga kesadaran mereka terhadap para siswanya terus menerus. Hal tersebut tidak membantu tetapi mengingatkan bagaimana siswa bertindak dan apa yang mereka ucapkan. Namun sayang, mereka jarang menganggap observasi informal seperti ini sebagai penilaian formatif dan tidak mencatat apa yang mereka lihat dalam perilaku sistematis. Observasi semacam ini, ketika digunakan tanpa analisa yang teliti, dapat menghasilkan perspektif miring dan keputusan yang salah karena mereka tidak mempertimbangkan data yang cukup. Pelajaran berdasarkan pengumpulan data dengan cara yang sembarangan dan tidak sistematis dapat menghalangi kemajuan siswa. Pengumpulan informasi yang teliti dan penuh pertimbangan tentang para siswa yang berasal dari penilaian formatif membutuhkan waktu dan perencanaan, tetapi pengaruh dari penilaian terhadap cara belajar siswa dan motivasi seperti ini membuat hal ini sangat bernilai.